



## MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MEDIATOR

Putri Apriliana Wulandari , Kiswanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016  
Disetujui Februari 2016  
Dipublikasikan Maret 2016

*Keywords:*

*Corporate Governance Mechanism, Environmental Performance, Profitability*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang meliputi ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap kinerja lingkungan baik secara langsung maupun melalui perantara profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 sebanyak 502 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, diperoleh 32 perusahaan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Ukuran dewan komisaris kepemilikan asing, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara tidak langsung profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini tidak dapat melihat pengaruh mekanisme *corporate governance* pada masing-masing jenis industri. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih spesifik menurut jenis industrinya.

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the effect of corporate governance mechanisms include board of commissioner size, managerial ownership, foreign ownership, and public ownership against environmental performance, both directly and through intermediaries profitability. Population of this research was the annual report of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The sampling technique was purposive sampling which the company obtained 32 samples. The analysis technique was Descriptive Analysis, Path Analysis and Sobel Test. Results showed that the board of commissioner size, foreign ownership, managerial ownership, and profitability have positive influence on environmental performance. Public ownership does not affect the environmental performance. Board of commissioner size, foreign ownership, and public ownership does not affect the profitability. Indirectly, profitability can not mediate the relationship between board of commissioner size, foreign ownership, and public ownership towards environmental performance. This study can not detect the effect of corporate governance mechanism in each type of industry. For that further research could use a more specific population according to type of industry.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: liannaputria@gmail.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan merupakan aspek penting untuk diperhatikan pada era globalisasi dengan maraknya isu *global warming* saat ini. Tujuan perusahaan pada saat ini tidak lagi berfokus pada kinerja keuangan yaitu bentuk profit. Namun, seiring berjalannya waktu ada perubahan paradigma bisnis dari 1P (Profit) menjadi 3P (*Profit, People, Planet*). Pemerintah menunjukkan perhatian terhadap kinerja lingkungan perusahaan melalui upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Selain PROPER, bentuk kepedulian pemerintah Indonesia terhadap lingkungan hidup terwujud dengan adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kasus Lapindo Brantas, pencemaran perairan di Teluk Buyat oleh PT. Newmont Minahasa, eksploitasi Papua oleh PT. Freeport, dan masih banyak lagi kerusakan akibat operasional perusahaan menunjukkan rendahnya tindakan proaktif perusahaan dalam menciptakan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu masih adanya perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam dalam PROPER dan masih banyaknya perusahaan yang belum mengikuti program ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan dengan tingkat kesadaran lingkungan yang rendah.

Sembiring (2005), Damara (2012), Wicaksono (2012), Sihombing dan Chariri (2014), Astuti, dkk. (2014), Rawi (2008), dan Yazid (2013) menemukan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal inilah yang memicu peneliti menduga penyebab lemahnya pengaruh tersebut adanya mediator yang dapat menjadi perantara. Zulkifli (2010) dan Febriyanto (2013), memberikan bukti

bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sembiring (2005) dan Wicaksono (2012) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan pemikiran tersebut, profitabilitas mungkin saja menjadi perantara (mediator) dan menjadi jawaban atas lemahnya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja lingkungan. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu adalah mekanisme *corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan. Kepemilikan manajerial tidak diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas karena dari penelitian terdahulu banyak yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan, seperti penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013), Nuraeni (2010), dan Muktiyanto (2011).

Penelitian ini di dasari oleh teori legitimasi dan teori keagenan. *Corporate Governance* yang baik merupakan bentuk tanggungjawab agent kepada prinsipal bahwa agen senantiasa berupaya mengelola perusahaan sebaik-baiknya sehingga akan meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap agen yang dalam hal ini tentu akan mengurangi *agency conflict*. *Corporate governance* juga dapat ditinjau dari sudut pandang teori legitimasi, bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah yang dalam hal ini aturan-aturan tersebut juga telah disesuaikan dengan batasan-batasan dan norma yang berlaku di masyarakat di mana perusahaan berada.

Dewan komisaris cenderung kritis dalam menilai keputusan manajemen terkait masalah sosial lingkungan sehingga tercipta kinerja lingkungan yang baik. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengendalian dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga tekanan terhadap manajemen untuk

mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan semakin besar. Sembiring (2005) juga berpendapat serupa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.**

Berkaitan dengan teori legitimasi, lingkungan sangat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat manajer lebih giat berupaya meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat dengan kinerja lingkungan yang baik agar kinerja perusahaan terlegitimasi, sehingga terjaga keberlanjutan perusahaan, karena manajer yang sekaligus pemilik tentu tidak ingin perusahaan memburuk akibat melanggar kontrak sosial dengan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rawi (2008). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.**

Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), semakin tinggi kepemilikan asing maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan. Pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H3 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.**

Selain kinerja keuangan, kinerja lingkungan akan menjadi alternatif bagi perusahaan untuk menarik investor dari kalangan publik, karena publik akan menganggap perusahaan yang peduli terhadap

sosial lingkungan akan terjaga keberlanjutan usahanya. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Perusahaan akan terlegitimasi baik sehingga calon investor dari kalangan publik percaya untuk menanamkan modal di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.**

Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, karena dewan komisaris juga ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan profitabilitas yang baik untuk membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola dan dapat dipercaya untuk mensejahterakan *stakeholder*. Senada dengan Nuraeni (2010), semakin tinggi ukuran dewan komisaris, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H5 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

Kepemilikan asing yang tinggi memberikan pemegang saham mayoritas pihak asing wewenang untuk memilih manajemen dari pihak asing pula karena dianggap memiliki kepentingan yang sama. Hal ini dapat mengurangi konflik kepentingan dengan keselarasan prinsip antara manajemen dan pemegang saham yang sama-sama pihak asing. Menurut Astuti, dkk. (2014), pihak asing dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam mengarahkan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat dicapai profitabilitas yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H6 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

Pemisahan pengelolaan dan kepemilikan terhadap suatu perusahaan mengakibatkan masalah keagenan (*agency problem*). Namun, ketika suatu perusahaan publik semakin besar kepemilikan publiknya maka perusahaan tersebut akan semakin transparan (Zulkifli,

2011). Hal ini akan mengakibatkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik, maka *agency cost* semakin turun, sehingga profitabilitas semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H7 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

Perusahaan dengan manajemen yang mampu menciptakan profit akan memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diharapkan semakin tinggi profit yang didapatkan, maka semakin banyak pula kegiatan terkait lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya CSR. Hal ini dikarenakan sumber dana CSR berasal dari profitabilitas perusahaan. Karena kegiatan CSR yang semakin banyak, maka kinerja lingkungan pun akan meningkat. Pendapat ini sesuai dengan Sari dan Ulupui (2014). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H8 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.**

Semakin meningkatnya ukuran dewan komisaris, maka kinerja perusahaan akan meningkat karena semakin banyak tekanan dan nasehat terkait operasional perusahaan. Hal ini akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan, dimana menurut Sari dan Ulupui (2014) perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dapat lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas lingkungan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H9 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

Kepemilikan asing dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang baik dan mampu menciptakan

profit, di mana manajemen yang *profitable* akan mengoptimalkan kinerja lingkungannya untuk mengamankan posisi manajer. Menurut Amal (2011), profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan secara luas, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H10 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

Semakin besar kepemilikan publik, suatu perusahaan akan semakin transparan, maka *agency cost* semakin turun, sehingga profitabilitas semakin naik (Zulkifli, 2010). Sari dan Ulupui (2014) mengungkapkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dapat lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas lingkungan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Oleh karena itu profitabilitas yang tinggi meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis:

**H11 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti PROPER pada tahun 2011-2014. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Hasil Rekonsiliasi Sampel

Perusahaan yang <i>listed</i> di BEI 2011-2014	502
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER 2011-2014	(448)
Perusahaan yang memiliki pendapatan negatif/melaporkan rugi	(22)
Jumlah Perusahaan	32
32 x 4	128

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran Variabel
Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan berdasarkan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup.	peringkat PROPER: 1. Emas : Sangat baik (skor 5) 2. Hijau : Baik (skor 4) 3. Biru : Cukup Baik (skor 3) 4. Merah : Buruk (skor 2) 5. Hitam : Sangat buruk (skor 1)
Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan yang terdiri dari manajer dan dewan direksi.	$\frac{\text{jumlah saham yg dimiliki pihak manaje}}{\text{jumlah total saham biasa perusahaan yang beredar}}$
Kepemilikan Publik	Penyertaan saham oleh masyarakat, menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat.	$\frac{\text{jumlah saham yg dimiliki publik}}{\text{jumlah total saham biasa perusahaan yang beredar}}$
Kepemilikan Asing	Kepemilikan saham perusahaan oleh pemodal asing baik perorangan, institusi, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.	$\frac{\text{jumlah saham yg dimiliki pihak asing}}{\text{jumlah total saham biasa perusahaan yang beredar}}$
Profitabilitas	Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan rasio keuangan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai pada **Tabel 4**, secara *overall* model dinyatakan *good fit* dan secara

signifikan tidak terdapat perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, memiliki kesesuaian yang baik seperti disyaratkan dalam model *path analysis*.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil	Putusan
X <sup>2</sup> -Chi Square	Diharapkan Kecil	0,417	<i>Fit</i>
Significance Probability	≥ 0,05	0,518	<i>Fit</i>
RMSEA	≤ 0,08	0,000	<i>Marginal</i>
GFI	≥ 0,90	0,999	<i>Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,977	<i>Fit</i>
CMIN/DF	≤ 2,00	0,417	<i>Fit</i>
TLI	≥ 0,95	1,148	<i>Fit</i>
CFI	≥ 0,95	1,000	<i>Fit</i>

Tabel 5. Hasil Analisis *Regression Weight*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA <--- UDK	2,804	1,930	1,453	,146	
ROA <--- KA	,017	,024	,697	,486	
ROA <--- KP	-,016	,055	-,297	,767	
KL <--- ROA	,031	,008	3,851	***	
KL <--- KP	-,001	,005	-,119	,905	
KL <--- KA	,005	,002	2,142	,032	
KL <--- UDK	,647	,182	3,559	***	
KL <--- KM	,040	,020	2,011	,044	

Tabel 6. Hasil Analisis *Standardized Regression Weight*

	Estimate
ROA <--- UDK	,129
ROA <--- KA	,067
ROA <--- KP	-,029
KL <--- ROA	,304
KL <--- KP	-,010
KL <--- KA	,184
KL <--- UDK	,295
KL <--- KM	,166

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil analisis jalur pada **Tabel 5.** nilai  $P = 0,00$  kurang dari tingkat signifikansi  $0,05$  dengan nilai *estimate*  $0,295$  pada **Tabel 6.** menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dewan komisaris menyadari pentingnya legitimasi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan mengingat kondisi lingkungan saat ini yang menuntut perusahaan memperhatikan lingkungannya, bukan hanya beroperasi demi kepentingan komersial saja. Dewan komisaris berhasil dalam perannya untuk memonitor dan bertanggungjawab memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, sehingga kinerja lingkungan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2003) dan Damara (2012).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil analisis jalur pada **Tabel 5.** nilai  $P = 0,044$  kurang dari tingkat signifikansi  $0,05$  dengan nilai *estimate*  $0,166$  pada **Tabel 6.** menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan pemilik yang sekaligus sebagai pemegang saham dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bukti untuk ditunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik. Manajer menyadari fakta tersebut sehingga sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan manajer akan berusaha memberikan kinerja lingkungan yang baik kepada masyarakat untuk mengamankan posisinya. sejalan dengan hasil yang diperoleh penelitian Rawi (2008) dan Yazid (2013).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil analisis jalur pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,032$  kurang dari tingkat signifikansi  $0,05$  dengan nilai *estimate*  $0,184$  pada **Tabel 6**, menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. *Stakeholder* asing sangat mengedepankan isu-isu sosial dan lingkungan dengan pemahaman dan pendidikan yang memadai mengenai kinerja lingkungan yang disertai kemajuan teknologinya yang dipandang lebih baik. Hal itu sangat dimungkinkan membuat pihak asing lebih berpotensi akan pelestarian lingkungan dengan teknik-teknik dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Sihombing dan Chariri (2014) dan Astuti (2014).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,905$  lebih besar dari  $0,05$  yang berarti tidak memenuhi tingkat signifikansi, sehingga kepemilikan asing terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penolakan terhadap hipotesis ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa masyarakat publik di Indonesia masih memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah. Publik masih belum begitu menyadari pentingnya kinerja lingkungan perusahaan karena mereka belum merasakan sendiri dampak dan kerugian akibat dari kerusakan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan Sihombing dan Chariri (2014).

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis jalur pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,146$  lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada bidang terkait kinerja keuangan dan profitabilitas, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan memiliki kinerja tetap baik sehingga besar atau

kecil jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi ROA. Pengawasan perusahaan ini dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afnan (2014).

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis jalur jalur pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,486$  lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dimungkinkan karena pihak asing yang menanamkan sahamnya di Indonesia tidak terlalu campur tangan dengan kinerja perusahaan. *Stakeholder* asing yang memiliki pengetahuan dan pengalaman memadai mungkin beranggapan bahwa profitabilitas ROA belum cukup mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya karena ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah perilaku manajer perusahaan itu sendiri yang sangat berpotensi dalam tindakan manajemen laba untuk mendapatkan laba yang konsisten. Oleh karena itu *stakeholder* asing tidak berniat untuk memberikan intervensi sehingga profitabilitas tidak terpengaruh oleh banyak sedikitnya pihak asing yang menanamkan sahamnya. Penelitian ini mendukung temuan Sari dan Suaryana (2013).

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis jalur jalur pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,767$  lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara individu pemegang saham publik belum mampu melakukan *monitoring* dan intervensi atas kinerja manajemen karena kemungkinan manajer menganggap pemegang saham publik hanya memberikan kontribusi saham yang tidak seberapa dibandingkan dengan pemegang saham institusi sehingga dalam membuat kebijakan terkait profitabilitas perusahaan, manajer tidak terlalu menghiraukan pemegang saham publik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nuraeni (2010).

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil pada **Tabel 5**, nilai  $P = 0,000$  kurang dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai *estimate* 0,304 pada **Tabel 6**, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Amal (2011) dan Wicaksono (2012). Perusahaan dengan manajemen yang memiliki pengetahuan akan mampu menciptakan profit dan akan memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Profit yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk semakin bebas mengungkapkan informasi apa saja yang sekiranya menambah nilai perusahaan dimata calon investor yang salah satunya kinerja lingkungan.

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan melalui profitabilitas. Hasil analisis jalur dan uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai mediator dalam hubungan ukuran dewan komisaris dengan kinerja lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh langsung sebesar 0,295 lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya yaitu 0,039, dan dari nilai  $t$  hitungnya sebesar 0,100 lebih kecil dari nilai  $t$  tabelnya yaitu 1,657. Ukuran dewan komisaris dalam fungsinya sebagai pemonitor dan pengontrol mekanisme pengendalian internal tertinggi perusahaan memiliki pengaruh yang kuat di mata manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan sehingga perusahaan lebih mempertimbangkan fungsi dewan komisaris tersebut dibandingkan dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan melalui profitabilitas. Hasil analisis jalur dan uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang

signifikan sebagai mediator dalam hubungan kepemilikan asing dengan kinerja lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh langsungnya sebesar 0,184 lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya yaitu 0,020, dan dari nilai  $t$  hitungnya sebesar 0,278 lebih kecil dari nilai  $t$  tabelnya yaitu 1,657. Kepemilikan asing sebagai prinsipal yang berhak atas kesuksesan perusahaan memiliki pengaruh yang kuat di mata manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan sehingga perusahaan lebih mempertimbangkan keinginan dan tuntutan dari *stakeholder* asing dibandingkan dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis kesebelas dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan melalui profitabilitas. Hasil analisis jalur dan uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai mediator dalam hubungan kepemilikan publik dengan kinerja lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh langsungnya sebesar 0,184 lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya yaitu 0,020, dan dari nilai  $t$  hitungnya sebesar 0,278 lebih kecil dari nilai  $t$  tabelnya yaitu 1,657. Keberadaan investor publik yang tidak mampu mempengaruhi kinerja lingkungan dan profitabilitas secara langsung menyebabkan profitabilitas tidak berhasil menjadi mediator dalam hubungan kepemilikan publik dengan kinerja lingkungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan publik sebagai pemegang posisi prinsipal bukanlah faktor yang dipertimbangkan agen dalam mempengaruhi kinerja perusahaan baik kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas maupun kinerja lingkungan perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang list di BEI. Ukuran dewan

komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh langsung antara ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing terhadap kinerja lingkungan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya melalui profitabilitas, sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektif sebagai variabel intervening. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektif sebagai variabel intervening. Pada dasarnya tiap-tiap perusahaan bergerak di bidang industri yang berbeda yang dapat mempengaruhi kinerja internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini tidak dapat melihat pengaruh mekanisme *corporate governance* pada masing-masing jenis industri. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih spesifik menurut jenis industrinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Akhmad. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Amal, Muhammad I. 2011. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Astuti, F. P., I. Anisykurlillah, dan H. Murtini. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. 3(4): 493-500. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Damara, Mendy. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Febriyanto, Danang. 2013. Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan". Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muktiyanto, Ali. 2011. Pengaruh Independensi Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(2).
- Nuraeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Candra W. dan I Gusti K. A. Ulupui. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 9(1): 28-41.
- Sari, N. L. K. Merta dan I Gusti N. A. Suaryana. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR TERHADAP Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(2).
- Sembiring, Eddy R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo, 15-16 September 2005.
- Sihombing, Lena S. dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Lingkungan. *Diponegoro Journal of*

- Accounting. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Wicaksono, Satrio L. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Kinerja Lingkungan. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Wiranata, Yulius A. dan Y. W. Nugrahanti. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 15(1): 15-26.
- Yazid, Helmi. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Pekbis Jurnal. 5(2): 122-132.
- Zulkifli. 2011. Model Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar Pada BUMN Tbk Indonesia. Jurnal skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.